

STRATEGI PENERAPAN *SELF MANAGEMENT* TERHADAP MODEL BELAJAR PADA ANAK MELALUI KONSELING INDIVIDU DI JALAN GUNUNG KAWI IV, RT.02/ RW.10, JOGLO, KADIPIRO, SURAKARTA TAHUN 2021

Fitria Ayu Rohmatullailiyah¹, Lydia Ersta Kusumaningtyas², Eko Adi Putro³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: ayu38668@gmail.com

No. HP 081475516410

Abstract : *The research objectives are 1) to determine self – management in children through individual counseling, 2) to determine the process of applying self – management in controlling oneself and time to learning models, 3) to find out the supporting factors and obstacles in providing self – management to children through individual counseling services, 4) to determine the impact of self – management through individual counseling services.*

This research was conducted on Jl.Gunung Kawi IV Rt 02/ Rw 10 Joglo, Kadipiro Surakarta. The research method used is descriptive qualitative research. Two sources of data are primary data and secondary data. Primary data sources are the subjects used are clients and counselees, parents of clients, and relatives or families of clients. While the secondary data sources are through documentation, client identity, data sources, and archives regarding clients, primary and secondary data sources that are obtained directly. Collecting research data using several data collection techniques such as data observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. The observation technique was carried out directly with the subject and then continued with the interview technique with the client or the subject being studied, the client's parents, and the client's relatives or family, and was strengthened by research documentation. The data analysis technique used source triangulation and technical triangulation. Intraactive data analysis method such as 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) conclusion.

Based on the data analysis , it can be obtained that on Jl.Gunung Kawi IV Rt 02 / Rw 10 Joglo has 10 children. There are 2 children who cannot manage themselves and time. The two children will be given individual counselling services in their learning model. After implementing self – management through the provision of individual counseling services, there was an increase in the subject. Subjects can manage themselves in learning and can manage time while studying because each subject has a different learning model. The concluding of this study showed that self – management and time were increased after the subjects were given individual counseling services.

Key words: *Strategy, Self - management, Learning Model, Individual Counseling Service.*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui *self management* pada anak melalui konseling individu, 2) untuk mengetahui proses penerapan *self management*

dalam mengendalikan diri dan waktu terhadap model belajar,3) untuk mengetahui faktor dan kendala pendukung pemberian *self management* pada anak melalui layanan konseling individu,4) dampak dari pemberian *self management* melalui layanan konseling individu. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Gunung Kawi IV, RT.02/ RW.10, Joglo, Kadipiro, Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Melalui dengan dua sumber data yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Skunder, Sumber Data Primer adalah subjek yang digunakan Klien atau Konseli, Orangtua Klien, dan Saudara atau Keluarga Klien, sedangkan melalui Sumber Data Skunder Melalui Dokumentasi, Identitas Klien, Sumber Data, dan Arsip mengenai klien, sumber data primer maupun sumber data skunder yang didapatkan secara langsung. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, teknik observasi yang dilakukan secara langsung dengan subjek, dan dilanjutkan teknik wawancara melalui klien atau klien atau subjek yang diteliti, orangtua atau wali klien, dan saudara atau keluarga klien atau subjek, dan diperkuat dengan dokumentasi penelitian. Dengan Teknik Analisis Data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan metode dengan Komponen dalam analisis data (*intractive model*) : 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) kesimpulan.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut : bahwasannya di jalan Gunung Kawi RT 02/ RW 10, kelurahan joglo terdapat 10 orang anak, sedangkan anak yang tidak bisa memmanagement diri dan waktu terdapat ada 2 orang anak yang nantinya anak tersebut akan diberikan layanan konseling individu dalam model belajarnya. Setelah dilakukannya penerapan *self management* dalam management diri dan waktu dalam model belajarnya melalui pemberian layanan konseling individu terjadi peningkatan dengan subjek, subjek bisa memmanagement dirinya dalam belajarnya, dan bisa memmanagement waktu pada belajarnya, karena setiap subjek memiliki model belajar yang berbeda. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa management diri dan waktu menjadi meningkat setelah subjek diberikan layanan konseling individu.

Kata Kunci : Strategi *Self – Mangement*, Model Belajar, Layanan Konseling Individu

PENDAHULUAN

Belajar dari rumah ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia melalui SE nomer 4 tahun 2020. Tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran *Corona Virus Desease 2019 (Covid – 19)*. Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak proses pembelajaran yang ada disekolah, terutama peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik. (Purwanto, A., dkk: 2020).

Sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh maka banyak siswa yang mengabaikan dalam belajar sehingga berdampak pada sistem belajar yang tidak tersusun bahkan sehingga berdampak kenilai atau penurunan peringkat, tidak sedikit dampak dari pembelajaran daring atau online tersebut meninggalkan dampak yang memprihatinkan dan menjadi hal yang satu – satunya menjadi titik awal dari tidak ada management waktu atau management diri sehingga pentingnya penerapan *self management* belajar (manajemen waktu atau management diri) dalam mengatur sistem belajar tersebut. Maka model atau gaya belajar sebagai pola individualistis pembelajaran yang membantu peserta didik untuk belajar lebih baik. Pendekatan peserta didik

terhadap pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengolahan informasi berlainan satu dengan lainnya. Peserta didik diciptakan berbeda, sehingga mereka belajar berbeda satu sama lain.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholijah, Tadjoe Ridjal, Bakrudin All Habsy (2019:13), yang berjudul “Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa Remaja” bahwa karakteristik anak yang memiliki Management Diri Rendah sebagai berikut: (1) tidak mau mencoba hal yang baru, (2) merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, (3) punya kecenderungan melempar kesalahan pada orang lain, (4) memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, (5) mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan, (6) meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri, (7) mudah terpengaruh orang lain.

Pola belajar pada anak sangat wajib diterapkan dalam proses pembelajaran untuk memperlancar belajar yang diinginkan dan berkaitan dalam penerimaan materi yang diberikan oleh guru pelajaran, management dirinya yang tidak bisa dikontrol dan berlebihan bisa juga pengaruh terhadap lingkungannya sehingga anak tersebut menjadi ikut – ikutan dengan teman sekitar lingkungannya tersebut, rendahnya tingkat belajar dan penurunan prestasi belajar dan menjadi penyebab dari timbulnya masalah itu gambaran tersebut yang terjadi saat ini dimasa pembelajaran jarak jauh atau online yang disebabkan karena pandemi covid – 19.

Hasil informasi yang diperoleh dari peneliti melalui observasi dan wawancara pada saat magang 1 dan 2 dengan orangtua anak di jalan Gunung Kawi IV, RT 02/ RW 10, Joglo, Kadipiro, Surakarta didapatkan informasi bahwa terdapat ada 10 orang anak di RT 02/ RW 10, Kelurahan Joglo, sedangkan anak yang tidak bisa management diri dan management waktu saat belajar ada 2 orang anak. Anak yang tidak bisa management diri dan waktu dapat dilihat melalui tabel indikator hasil observasi awal yang didapat dari 10 orangtua anak di jalan Gunung Kawi IV, RT 02/ RW 10, Joglo, Kadipiro, Surakarta.

Maka hasil dari informasi diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam tentang strategi penerapan *self management* dalam model belajar melalui konseling individu di jalan Gunung Kawi IV, RT 02/ RW 10, Joglo, Kadipiro, Surakarta. Maka dengan ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas hal tersebut dengan judul “Strategi Penerapan *Self Management* Terhadap Model Belajar Melalui Konseling Individu Di Jalan Gunung Kawi IV, RT 02/ RW 10, Joglo, Kadipiro, Surakarta, Tahun 2021.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui *self management* pada anak melalui konseling individu, (2) Untuk melihat proses penerapan *self management* dalam mengendalikan diri atau mengendalikan waktu untuk mengetahui model belajar yang sesuai dengan anak, (3) Untuk mengetahui faktor kendala dan pendukung pemberian *self management* melalui layanan konseling individu di Jalan Gunung Kawi IV RT 02/ RW 10, Joglo, Kadipiro,

Surakarta,(4) Dampak dari pemberian *self management* melalui layanan konseling individu di Jalan Gunung Kawi IV, RT.02 RW.10, Joglo, Kadipiro, Surakarta.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Gunung Kawi IV , RT.02 RW.10, Joglo, Kadipiro, Surakarta dari bulan Juni – Juli 2021. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan metode penelitian yang berlandaskan pada *filosof postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, serta tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Penelitian ini mendeskripsikan sebuah strategi penerapan *self – management* pada model belajar pada anak melalui konseling individu yang diberikan oleh peneliti di Jalan Gunung Kawi IV, RT.02 RW.10, Joglo, Kadipiro, Surakarta.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan sumber data primer dan sumber data skunder, sumber data primer ini didapat dari klien atau konseli, orangtua klien, dan saudara klien, sedangkan untuk data sekunder didapat dari melalui dokumentasi identitas klien, dan Sumber data, arsip mengenai klien. Pada pengumpulan data menggunakan, tehnik Observasi, tehnik Wawancara, dan tehnik Dokumentasi. Kemudian untuk mencari data lebih mendalam menggunakan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Kemudian hasil penelitian dilakukan analisis melalui beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan ditarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Nursalim (2014:149) *Self management* adalah proses dimana konseli mengerahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi. Konseli slalu aktif menggerakkan variabel internal, eksternal, untuk melakukan perubahan yang diinginkan, walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, konselilah yang mengontrol pelaksanaan strategi ini.

Starategi penerapan *self management* disini dibagi menjadi macam yaitu : (1) *self-monitoring* adalah tindakan konseli untuk mengamati diri sendiri, mencatat sendiri tingkah laku tertentu (pikiran, perasaan, tindakan) mengenai dirinya dengan peristiwa lingkungan,(2) *Stimulus – control* adalah merancang sebelumnya antecedent atau isyarat langkah dan petunjuk untuk menambah dan mengurangi prilaku,(3) *Self – reward* adalah pemberian hadian untuk diri sendiri, setelah tercapai tujuan yang diinginkan.

Strategi dalam penelitian ini menggunakan *self management stimulus – control* dengan tujuan mengatur management diri dan waktu pada konseli karena menggunakan stimulus control

untuk menambah atau mengurangi tingkah laku yang tidak sesuai tersebut melalui penerapan *self management* terhadap model belajar yang sesuai dengan konseli tersebut. Komalasari, Wahyuni, Karsih (2011:180) Pengelolaan diri (*self - management*) adalah proses dimana individu mengelola perilaku dirinya. Pada tehnik individu terlibat pada beberapa komponen dasar yaitu menentukan perilaku yang sesuai, memonitor perilaku tersebut, dan mengevaluasi efektifitas proses tersebut (Sukadji,1983 : 96).

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi tahap awal, baik yang dilakukan secara offline maupun mencari informasi dari beberapa narasumber yang berada di joglo RT 02, terdapat masalah yang ditemukan rendahnya sikap management diri dan waktu terhadap model belajar, sehingga berdampak pada pembelajaran daring menurunnya sikap dalam memmanagement diri dan waktu sehingga berdampak kenilai mata pelajaran dan penurunan peringkat didalam kelas. Dalam pembelajaran daring ini berdampak juga pada management diri yang rendah sehingga menyebabkan anak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran daring tersebut. Peristiwa tersebut berdampak pada anak – anak di kelurahan joglo RT 02 yang kurang dalam memmanagement diri dan waktu sehingga berdampak pada model belajarnya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa banyak anak yang tidak bisa memmanagemnt diri dan waktu dalam belajarnya dan dalam mengerjakan tugas pembelajaran, sehingga peneliti memberikan layanan konseling individu dalam meningkatkan management diri dan waktu pada anak untuk menyesuaikan model belajarnya yang sesuai dengan anak tersebut. Kondisi dan situasi diatas diberikannya melalui pengumpulan data yaitu tehnik observasi, tehnik wawancara, dan tehnik dokumentasi. Pertama yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tehnik observasi yaitu untuk mengetahui kondisi awal subjek atau kondisi semula anak dengan tujuan untuk mengamati secara langsung maupun secara tidak langsung, lalu pada tahapan kedua yaitu dengan menggunakan tehnik wawancara untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan subjek secara detail, wawancara tersebut diperoleh melalui orang tua subjek dan saudara subjek untuk mendapatkan data pribadi maupun data sifat subjek, lalu pada tahapan ketiga yaitu dengan metode Dokumentasi yang bertujuan untuk memperkuat pengumpulan data ini bisa berupa dokumen – dokumen yang mengenai subjek, foto ataupun catatan yang berkaitan dengan subjek.

Dalam tujuan dalam penelian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui *self management* pada anak melalui pemberian layanan konseling individu,karena *self management* disini berperang dalam mengotrol diri anak diketahui bahwa pembelajaran saat ini dilakukan secara online dan berdampak pada menurunnya dalam memmanagement diri dan waktu sehingga berdampak pada belajar masing – masing anak di Jalan Gunung Kawi IV RT 02/ RW 10, Joglo, Kadipiro, Surakarta, dari pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh maupun online dan materi pembelajaran yang sulit dipahami sehingga pentingnya penerapan *self management* ini dalam memmanagemnt diri dan

waktu pada anak,(2) melihat proses penerapan *self management* dalam mengendalikan diri dan waktu untuk mengetahui model belajar yang sesuai dengan anak, dalam penerapan *self management* ini melalui pemberian layanan konseling individu subjek atau anak dilakukan dengan pemberian layanan konseling individu dari kondisi awal bahwa subjek MSP dan CKP yang sebelumnya tidak bisa memmanagement diri dan waktu bahkan mereka mengabaikan dalam memmanagement waktu yang seharusnya dipakai untuk mengerjakan tugas sekolah dipakai untuk bermain game dan melupakan kewajibannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam diberikan layanan konseling individu ini peneliti berkolaborasi dengan orangtua subjek karena penanan orangtua disini sangat dibutuhkan untuk membantu mengotrol dan membantu memmanagement subjek tersebut,(3) faktor kendala dan pendukung pengaruh *self management* untuk mengendalikan diri atau mengendalikan waktu pada anak melalui pemberian layanan konseling individu, karena faktor tersebut dilihat subjek tersebut yang konsisten atau tidak dalam memmanagement dirinya dan memmanagement waktu serta konsisten atau tidak dalam menjalankan kewajibannya yang seharusnya wajib dikerjakan, kendalanya subjek suka lupa, lalai akan kewajibannya, dan tidak konsisten, pendukungnya setelah diberikan *self management* melalui layanan konseling individu banyak mengalami perubahan terjadi pada subjek sehingga berdampak baik pada peningkatan belajar subjek,(4) Dampak dari pemberian *self management* melalui layanan konseling individu di Jalan Gunung Kawi IV RT 02/ RW 10, Joglo, Kadipiro, Surakarta, dampak dari pemberian self management melalui layanan konseling individu pada model belajar setelah diberikan penerapan *self management* terjadi peningkatan yang signifikan pada subjek dalam memmanagement diri dan memmanagement waktu serta tertatanya jadwal belajar masing – masing subjek dan disini peran orangtua dalam pencapaian ini memberikan reward pada anak berupa barang untuk meningkatkan management diri masing – masing anak.

Hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan bahwasanya kedua subjek yang dipilih mengalami tidak bisa mengatur waktu pada saat belajar serta tidak bisa memmanagement waktu dan diri pada saat belajar sehingga perlu pemberian layanan konseling individu agar bisa memmanagement waktu saat belajar.

PEMBAHASAN

Majid (2013:3) mengemukakan strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai langkah menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Fajriani (2019:13) mengatakan Kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan tehnik *self – management* berada pada titik rendah dan tingkat kedisiplinan belajar siswa telah setelah diberikan

teknik *Self - Management* mengalami peningkatan menjadi titik sedang sampai tinggi. Kemudian peningkatan yang signifikan pada kedisiplinan belajar setelah diberikan teknik *self - management*.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan selama ini serta pada saat magang 1 dan 2 di RT 02/RW 10, Joglo, Kadipiro, Surakarta diketahui ada beberapa anak yang tidak bisa memmanagement diri dan waktu. Dari keseluruhan anak yang berjumlah 10 anak di RT 02/RW 10, Joglo, Kadipiro, Surakarta terdapat 2 anak yang tidak bisa memmanagement diri dan waktu.

Majid (2013:13) mendefinisikan secara umum “ model” adalah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai proses yang dilakukan dalam kegiatan. Menurut pendapat Sugiyono dan Hariyanto (2011 : 9) menjelaskan belajar sebagai sebuah aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengukuhkan pribadi.

Gaya belajar siswa berbeda, seperti juga halnya dengan tanda tangan masing – masing individu Sugiyono dan Hariyanto (2011:147) menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara yang berbeda satu sama lain, dan memproses dengan cara yang berbeda.

Hasil Penelitian dari Shofi (2019) melakukan penelitian dengan judul “ Terapi Kognitif Behavior Dengan Tehnik Management Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Seorang Siswi SMP Islam Tanwirul Afkar Sidoarjo”. Hasil penelitian berhasil dan dapat memenuhi empat indikator keberhasilan yang dilihat melalui perubahan pada diri konseli dari yang sebelumnya menurun menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

Hasil penelitian Megatari, Antari, Dantes (2014) melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Konseling Behavioral Dengan Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MIA - 4 SMA Negeri 3 Singaraja”. Hasil penelitian ini yaitu analisis data siklus I dan siklus II terlihat bahwa dari 6 siswa bisa menunjukkan prilaku disiplin belajar. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavior melalui strategi *self management* efektif meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MIA – 4.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 juli 2021 dengan subjek MSP, hasil dari observasi bahwa subjek MSP mampu mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru akan tetapi ketika saat dia tidak bisa maka akan menjawab tugas tersebut dengan jawaban seadanya, terkadang subjek sangat merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran saat ini yang dilakukan dari rumah dan bahkan saat mengerjakan tugas yang diberikan sangat malas subjek adanya penyebab bosan yaitu karena kesulitan memahami materi dan sulitnya akses sinyal dalam pembelajaran Subjek saat tidak bisa mengerjakan tugas subjek akan marah dan sangat sulit dalam mengontrol emosi, akan tetapi jika subjek diingatkan untuk

mengerjakan tugasnya akan patuh untuk mengerjakan, ketika tugas belajar yang diberikan oleh guru sangat sulit subjek meminta bantuan kepada kakaknya, subjek MSP cenderung tidak percaya diri dan tidak pede untuk mengembangkan potensinya maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan akan memilih melihat atau menyontek hasil tugas belajar milik temannya. Subjek MSP mudah terpengaruh perkataan orang lain, serta subjek sangat mudah untuk diatur orang lain dan meniru perilaku orang lain karena subjek merasa tidak percaya diri dan tidak pede apa yang dilakukan dirinya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juli 2021 dengan subjek CKP, hasil dari observasi yang dilakukan peneliti kepada subjek CKP sangat malas dalam mengerjakan tugas belajar karena merasa sudah lelah bahkan bosan dalam pembelajaran ini sehingga berdampak pada tugas menjadi menumpuk karena malas dalam mengerjakan tugas belajar. Ketika mengerjakannya tugas belajar subjek merasa percaya diri dan mempercayai pekerjaannya, akan tetapi subjek kurang percaya diri akan kemampuan potensi dirinya yang menyebabkan subjek tidak bisa menjadi dirinya, dan subjek sangat mudah terpengaruh dan selalu mempercayai perkataan orang lain dibandingkan dirinya, subjek CKP bisa diatur dalam belajarnya tetapi negatifnya subjek tidak bisa mengendalikan dirinya.

Dari observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa 2 subjek yaitu sebagai berikut: (1) subjek tidak bisa memmanagement diri dan waktu dalam proses pembelajaran berlangsung, (2) subjek ketika mengerjakan tugas yang tidak bisa akan mudah marah dan emosi, (3) subjek kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan waktu bermain.

Hasil wawancara dengan subjek MSP “saat saya sudah merasa kesulitan saya memilih meninggalkan tugas tersebut, dan saya memilih bermain game online bersama teman – teman saya karena menurut saya dengan bermain game hingga larut malam bahkan saya bisa melupakan tugas saya tersebut, saya berfikir dengan begitu bisa membuat saya tidak merasa bosan dan jenuh saat mengerjakan tugas dengan begitu saya akan lebih sedikit semangat untuk mengerjakan tugas belajar”. Terkadang MSP sudah berusaha menjawab tugas yang diberikan oleh guru supaya percaya bahwa yang kerjakan tidak mungkin salah semua walaupun setidaknya ada yang salah, akan tetapi terkadang saat MSP memilih percaya karena membuat MSP tidak pede akan pekerjaannya dan lebih percaya terhadap orang lain, tetapi MSP selalu berusaha agar menjawab tugas yang diberikan oleh guru supaya tugas MSP tidak menumpuk dan tidak ada nilai yang kosong.

Hasil Wawancara dengan subjek CKP “saat mengerjakan tugas belajar yang tidak bisa saya pahami dan saya kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, karena ada guru yang memberikan materi dan langsung memberikan tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu materi tersebut sehingga saya sangat sebal dengan pembelajaran seperti itu karena saya tidak bisa

memahami materinya dan saya kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikannya, terkadang jika saya sudah pusing dan tidak bisa mengerjakannya saya memilih mengerjakan sambil mendengarkan musik supaya tidak membuat jenuh untuk mengerjakan tugas yang diberikannya”. CKP memilih menyotek tugas ke temannya karena dengan begitu akan mempercepat untuk mengumpulkan tugas supaya tidak terlambat dalam mengumpulkan tugas karena jika terlambat maka nilai tugas CKP pada mata pelajaran tersebut akan kosong, CKP sudah berusaha untuk mengerjakan tugas tersebut dan CKP bersungguh – sungguh untuk memahami materi yang diberikan oleh guru supaya tidak ada tugas yang menumpuk karena jika menumpuk CKP.

Hasil Wawancara Dengan Orangtua MSP “Ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas belajar MSP meminta bantuan kakaknya untuk dimintai tolong membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, terkadang tugas yang diberikan oleh guru tidak langsung dikerjakan oleh MSP hingga menjadi menumpuk karena dari penumpukan tugas yang belum dikerjakan yang harus diingatkan untuk mengerjakan tugas, jika tidak maka tidak akan dikerjakan, mungkin semuanya dampak dari pembelajaran daring yang menyebabkan kejenuhan dan bosan dalam belajar, sehingga ketika saya mengingatkan MSP untuk mengerjakan tugas belajar maka tidak akan dikerjakan karena MSP memilih meninggalkannya dan bermain game, atau hp bersama teman – temanya”.

Hasil Wawancara Dengan Orangtua CKP “Saya sering mengingatkan CKP untuk mengerjakan tugasnya terlebih dahulu baru membantu adik – adinya dalam mengerjakan tugas, tetapi karena CKP kasihan terhadap adiknya maka akan terlebih dahulu CKP membantu adiknya baru menyelesaikan tugasnya, tak jarang tugas CKP terlambat dikumpulkan karena yang seharusnya dikumpulkan sesuai jam yang telah ditetapkan oleh guru karena CKP harus membantu adiknya maka tugas tersebut menjadi terlambat dikumpulkan dan saya sebagai ibunya sering sekali mengingatkan untuk mendahulukan tugas belajarnya yang dikerjakan baru memikirkan tugas adiknya. Jika merasa kesulitan saat mengerjakan tugas belajar yang diberikan oleh guru CKP selalu menanyakan ketemanya terkadang memilih untuk belajar kelompok bersama teman – temannya, karena saya dan suami percaya jika CKP bisa menyelesaikan sendiri tugasnya”.

Hasil Wawancara dengan Saudara MSP “Adik saya MSP tidak bisa memmanagement waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena MSP lebih mengutamakan bermain hp dan dipergunakan untuk bermain game hingga larut malam yang menyebabkan MSP kesiangan bangun pagi untuk mengikuti pembelajaran daring bahkan telat, sehingga dampak dari bermain game hingga larut malam bahkan menyebabkan kurangnya MSP dalam mengatur waktu saat belajar maupun waktu saat bermain yang menyebabkan pembelajaran daring ini menjadi tidak efektif”.

Hasil Wawancara dengan Saudara CKP “Dampak dari pembelajaran daring ini menyebabkan kejenuhan dan membosankan CKP sering menunda – nunda tugas yang diberikan

oleh guru, sehingga terkadang harus diingatkan kembali oleh orang tua saya untuk mengerjakannya tugasnya, karena CKP sering meninggalkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan bahkan saat proses pembelajaran CKP tidak bisa mengatur waktu belajar dan waktu yang lainnya sehingga sangat penting untuk mengatur waktu dalam belajar dan membagi waktu untuk yang lainnya misalnya membantu pekerjaan orang tua”

Willis (2011:35) mengemukakan bahwa Layanan konseling individual adalah bantuan yang diberikan dari konselor atau ahlinya kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif. Tujuan dari konseling adalah untuk mempermudah perkembangan individu, hubungan konseling yang terjadi pada guru dan siswa, orangtua dan anak, suami dan istri, serta sebagainya.

Hasil Konseling Individu : Subjek MSP : masalah yang dihadapi subjek (1) Kesulitan mengatur waktu belajar,(2) Terlambat dalam mengumpulkan tugas belajar,(3)Menyotek pekerjaan teman untuk menyelesaikan tugas sekolahnya,(4) Meminta bantuan teman dan kakak dalam mengerjakan tugas,(5) Bangun kesiangan dan sering telat dalam mengikuti pembelajaran,(6) Diperingatkan orang tua dan guru karena belum mengerjakan tugas belajar,(7) Nilai kosong akibat telat dalam mengumpulkan tugas,(8) Suka main game hingga larut malam sehingga melupakan waktu belajarnya. Subjek CKP : Masalah yang dihadapi subjek (1) Subjek kesulitan dalam menerima materi sekolah, (2) Subjek kesulitan dalam mengatur waktu belajar,(3) Sering menunda tugas sampai menumpuk hingga malam untuk mengerjakannya,(4) Sering meminta bantuan ibu untuk membantu mengerjakan tugas sekolah,(5) Sering diperingatkan orang tua karena belum mengerjakan tugas,(6) Keterbatasan kuota internet.

Perkembangan setelah diberikannya Layanan Konseling Individu : Perkembangan Subjek MSP (1) Tertib dalam mengikuti pembelajaran,(2) Bisa bangun lebih awal untuk mengikuti pembelajaran,(3) Bisa mengatur jadwal belajar dan jadwal bermain,(4) Jika terpaksa meminta bantuan ke kakak untuk menyelesaikan tugas, namun tidak sering dan hanya saat mendesak,(5) Tertib dalam mengumpulkan tugas belajar. Perkembangan Subjek CKP : (1) Tertib dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas,(2) Meminta bantuan hanya pada saat kesulitan,(3) Tertib mengikuti belajar tanpa diperingatkan terlebih dahulu, (4) Sudah bisa mengatur waktu belajar dan waktu dalam mengerjakan tugas.

Pada penelitian ini menggunakan konseling individual karena berkaitan dengan permasalahan pada individu yang bertujuan agar dapat terpecahnya masalah yang dihadapi anak atau klien tersebut. Pada penelitian ini menggunakan konseling individual yang bertujuan dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi klien atau anak tersebut dalam permasalahannya yang tidak bisa memanagernt diri dalam model belajarnya disini nanti pada pertemuan pertama konseling individual dengan mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan anak tersebut,

dan dilanjutkan pada pertemuan kedua akan diberikan layanan konseling individu kepada klien yang bertujuan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi klien, dilanjutkan pada pertemuan ketiga dengan melihat dari hasil diberikan layanan konseling individu apakah permasalahan yang dihadapi klien terpecahkan, dan melihat perubahan klien dari sebelum dilakukannya konseling individual dan setelah dilakukannya konseling individual.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian serta pembahasan hasil penelitian di atas mengenai “ Strategi Penerapan *Self Management* Terhadap Model Belajar Pada Anak Melalui Konseling Individu Di Jalan Gunung Kawi IV, RT. 02 / RW.10.Joglo, Kadipiro, Surakarta Tahun 2021”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *self management* berpengaruh terhadap model belajar masing – masing anak berbeda, setelah itu diberikan melalui layanan konseling individu melalui secara langsung dengan subjek. Penyebabnya karena menurunnya sikap management diri yang rendah pada anak sehingga berdampak pada belajarnya, berdampak pada nilai mata pelajaran menjadi merosot, serta tidak disiplinya waktu dalam belajar dalam belajarnya dan disiplin dalam mengatur waktu belajarnya, serta peranan orangtua disini sangat berperan karena dengan peningkatan tersebut subjek lebih konsisten untuk melakukan perubahan orangtua memberikan *reward* berupa barang untuk apresiasi terhadap perubahan subjek atau anak. Setelah diberikan penerapan *self management* subjek lebih bisa menyesuaikan model belajar yang sesuai dirinya, dan kedepannya subjek bisa melakukan perubahan ini secara konsisten.

Faktor kendala dan pendukung dari *self management* untuk mengendalikan diri dan waktu melalui pemberian layanan konseling individu yang diketahui bahwa subjek sangat tidak bisa mengontrol dirinya dikarenakan menurunnya sikap memangement diri sehingga berdampak kelainnya serta berdampak kewaktu belajar dan waktu lainnya yang berdampak pada prestasi belajar menurun karena dampak dari belajar jarak jauh yang membuat subjek atau anak bosan bahkan jenuh untuk melakukannya. Setelah diberikan penerapan *self management* terhadap model belajar anak melalui layanan konseling individu di Jalan Gunung Kawi IV RT 02/ RW 10,Joglo, Kadipiro, Surakarta terdapat peningkatan yang signifikan pada subjek dengan diberikan penerapan *self management* meningkatnya rasa memangement diri dan waktu pada subjek dan model belajar yang sesuai terhadap subjek,serta tersusunya waktu belajar, pentingnya peranan orangtua untuk memberikan hadiah atau *reward* berupa barang karena subjek mengalami perubahan yang meningkat.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di Jalan Gunung Kawi IV, RT.02/ RW. 10, Joglo, Kadipiro, Surakarta mengenai Strategi Penerapan *self management* Terhadap Model Belajar Pada Anak Melalui Konseling Individu Tahun 2021, terdapat saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut :

- 1) Orangtua
 - a. Sekalipun mempunyai kesibukan harus memberikan perhatian dan pendampingan belajar anak.
 - b. mengusahakan slalu memenuhi kebutuhan belajar anak.
 - c. mendisiplinkan anak salah satunya dengan memberikan reward (hadiah).
- 2) Konseli atau Subjek
 - a. Lebih semangat dan giat untuk mengikuti belajar tanpa adanya hadiah.
 - b. Semakin tertib dan taat terhadap komitmen dalam mengikuti belajar dan mengerjakan tugas.
 - c. Tertib dalam mengatur waktu belajar dan waktu bermain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Muzawir Shaleh. 2020. Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia.
- Faiqotul Isnaini dan Taufiq. 2015. Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora. Volume.16 No 2.*
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, & Karsih .2011. Teori dan Tehnik Konseling. Jakarta: Indeks.
- I Putu Megantari, Ni Nengah Madri Antari, Nyoman Dantes .2014. Penerapan Konseling Behavioral Dengan Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 3 Singaraja). *e-journal Undiksa Bimbingan dan Konseling. Volume: 2 No 1*
- Mochamad Nursalim .2014. Strategi & Intervensi Konseling. Jakarta: Akademia Permata.
- Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani .2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: Ar - ruzz Media.
- Nurul Fahimatus Shofi .2019. Terapi Kognitif Behavior Dengan Tehnik Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Kediplinan Belajar Seorang Siswi SMP Islam Tanwirul Afkar Sidoarjo. *skripsi.*
- Qais Faryadi .2017. Pedoman Pembelajaran Efektif: Teori dan Model Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Siti Kholijah,dkk .2019. *Konseling Behavior Dalam Meningkatkan Manajemen Diri Siswa Remaja.E- Journal.Jurnal Bimbingan Dan Konseling.*

Sofyan S.Willis .2013. *Konseling Individual: Teori dan Praktek.* Bandung: Penerbit Alfabeta.